

KETAHANAN EKONOMI DALAM MASA LANSIA: MENJAGA KESEJAHTERAAN GENERASI TUA

Fidela Lathifah

Program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Latifahfidela1@gmail.com



Sumber : dasaeon – kesehatan

Meningkatnya harapan hidup di seluruh dunia telah menghasilkan pergeseran demografis yang signifikan, dengan jumlah lansia yang semakin bertambah. Lansia, yang umumnya didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas, merupakan kelompok yang penting dalam masyarakat. Mereka memiliki pengalaman hidup yang kaya dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Namun, mereka juga rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk memastikan adanya ketahanan ekonomi bagi lansia, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan bermartabat.



Sumber : rumah zakat

Ketahanan ekonomi bagi lansia mengacu pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan, dan kehidupan sosial secara berkelanjutan. Ini mencakup aspek pendapatan, akses ke sumber daya, jaminan sosial, dan kesempatan kerja yang layak.

Ketahanan ekonomi tidak hanya berarti adanya cukup pendapatan, tetapi juga memastikan keamanan finansial jangka panjang, melindungi lansia dari kemiskinan, dan mengurangi ketimpangan sosial.

Tantangan yang dihadapi lansia dalam mencapai ketahanan ekonomi antara lain, **pertama penurunan pendapatan** dalam hal ini lansia sering kali mengalami penurunan pendapatan setelah pensiun. Penghasilan pensiun yang rendah dan kurangnya sumber penghasilan lainnya dapat menyebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. **Kedua kesenjangan keterampilan**, perubahan cepat dalam dunia kerja dan kemajuan teknologi seringkali menyebabkan kesenjangan keterampilan di antara generasi muda dan lansia. Hal ini dapat membuat lansia sulit untuk bersaing di pasar tenaga kerja dan mendapatkan pekerjaan yang layak. **Ketiga Kesenjangan akses**, lansia dengan keterbatasan fisik atau mobilitas yang terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, transportasi, atau infrastruktur yang diperlukan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi mereka.

ketidakpastian keuangan lansia sering kali menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, seperti biaya kesehatan yang tinggi, dan kurangnya perlindungan asuransi yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan tekanan finansial yang berlebihan dan mengancam ketahanan ekonomi mereka.

Ketahanan ekonomi lansia terkait dengan kemampuan mereka untuk mempertahankan gaya hidup yang layak dan mandiri tanpa mengalami kesulitan keuangan yang berlebihan. Sebagai upaya dalam mencapai hal ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi lansia.

Pertama-tama, lansia dapat mempersiapkan diri mereka secara finansial sejak usia muda. Ini dapat dilakukan dengan mengatur rencana keuangan yang baik, seperti menabung secara teratur, berinvestasi, dan memiliki asuransi jiwa dan kesehatan yang memadai. Upaya untuk mempersiapkan diri secara finansial sejak dini, lansia dapat mengurangi risiko kekurangan dana saat memasuki masa pensiun. Selain itu, lansia juga dapat mempertimbangkan untuk terus bekerja atau mencari penghasilan tambahan meskipun sudah memasuki masa pensiun. Ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan keterampilan baru atau mengejar hobi yang dapat menghasilkan uang, seperti membuat kerajinan tangan atau menulis.

Di sisi lain, pemerintah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi lansia. Pemerintah dapat memberikan program-program pensiun yang memadai, memberikan tunjangan kesehatan, dan memberikan akses yang mudah ke layanan kesehatan yang terjangkau. Pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk merekrut lansia yang masih produktif untuk bekerja, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran di kalangan lansia. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi lansia dengan cara memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan. Misalnya, dengan membantu lansia yang memiliki keterbatasan fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, atau membantu mereka dalam mencari pekerjaan atau peluang bisnis baru.

Secara keseluruhan, meningkatkan ketahanan ekonomi lansia memerlukan kerja sama dan upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan lansia, serta memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia dan memastikan bahwa mereka dapat menjalani kehidupan yang layak dan mandiri.

Daftar pustaka

Ada, Yeremia Rante, et al 2019. "Gambaran Kemandirian Ekonomi Pada Lansia." PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya 7.2 : 16-23.

Djamhari, Eka Afrina, et al 2021. "Kondisi kesejahteraan lansia dan perlindungan sosial lansia di Indonesia."

Putri, Ika Nanda Rochma, and Wiwik Afifah 2022. "HAK EKONOMI DAN SOSIAL PADA LANSIA DI INDONESIA." Journal Evidence Of Law 1.2: 18-30.

Audria, Angelita, and Sri Wahyuni 2023. "Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia di Kota Bekasi." Sovereignty 2.1 : 9-15.

Prima, Dwi Ratna, et al 2019. "Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat." Jurnal Kebidanan 8.1 : 1-7.